



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Standar Proses**

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen- komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.<sup>13</sup>

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salah satu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, ( Jakarta: 2009) 49

<sup>14</sup> Djohar, *Pengembangan Pendidikan nasional menyongsong masa depan*, ( Yogyakarta: Grafika Indah) 166



## 1. Definisi Standar Proses

Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standar berarti batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu. Batas-batas itu harus terukur sehingga harus jelas indikatornya.

Menurut Douglas (2002:7) standar itu aturan permainan yang terbuka. Digambarkan seperti pada saat anak-anak bermain congklak, salah satu anak berteriak: Kamu bohong! Dalam aktivitas anak-anak terdapat standar permainan. Standar itu pasti, misalnya dalam standar batas nilai minimal membantu siswa mencapai target. Standar itu ukuran keahlian atau kompetensi. Standar itu prestasi yang patut dicontoh. Standar itu tantangan. Standar itu hasil kesepakatan. Ditegaskan pula bahwa dari hasil studi mengenai pendidikan baik dilihat dari prespektif teoritis maupun politis, Douglas menyatakan bahwa standar adalah efektif. Berkenaan dengan efektivitas menurut Osborne dan Gaebler (1999) selalu mendatangkan hasil yang lebih baik. Abin Syamsudin (1999:20) mendefinisikan bahwa efektif pada dasarnya menunjukkan ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (achievements, observed outputs) dengan hasil yang ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan itu, maka standar adalah kriteria minimal yang harus dicapai yang ditetapkan pada saat menyusun perencanaan.

Penerapan standar berarti menerapkan manajemen scientific. Jadi, memerlukan langkah investigasi mengenai berbagai fenomena melalui



kegiatan observasi dan analisis empiris mengenai berbagai peristiwa yang terukur. Memerlukan pemahaman mengenai tujuan yang hendak dicapai. Perlu menetapkan definisi proses pekerjaan. Perlu mengenali batas-batas pekerjaan dengan jelas. Menerapkan standar memerlukan pemahaman teori yang mendasari pekerjaan dan keterampilan, mengaplikasikan teori dalam pekerjaan sehari-hari. Berkaitan dengan aplikasi teori berarti pengelola perlu memahami perilaku yang diukur. Penerapan standar memerlukan penguasaan menjabarkan definisi konsep ke dalam definisi operasional (<http://www.wikipedia.org/wiki/operasional>).<sup>15</sup>

Menurut kamus besar bahasa indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.<sup>16</sup> Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Dalam arti sebenarnya, berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 6, Standar Proses Pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dari pengertian diatas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam standar proses.

---

<sup>15</sup> <http://www.wikipedia.org/wiki/operasional>

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, 1089



*Pertama*, Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan lembaga itu berada secara nasional.

*Kedua*, Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

*Ketiga*, Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

## 2. Fungsi Standar Proses

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Dan diantara fungsi dari standar proses, antara lain.<sup>17</sup>

### a. Fungsi Standar Proses Pendidikan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dicapai

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtisar

---

<sup>17</sup> Ibid, 5



pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut.

b. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip- prinsip standar proses pendidikan.

c. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah standar proses pendidikan berfungsi:<sup>18</sup>

- 1). Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- 2). Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

---

<sup>18</sup> Ibid., 6



d. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi para pengawas

Bagi para pengawas, standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian, para pengawas perlu memahami dengan benar hakikat standar proses pendidikan. Karena dengan pemahaman itu selanjutnya pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

e. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi dewan sekolah dan dewan pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini amat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Melalui pemahaman standar proses pendidikan, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam.<sup>19</sup>

1). Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.

2). Memberikan saran- saran, usul, atau ide kepada sekolah, khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.

---

<sup>19</sup> Ibid., 7



3). Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.

## **B. Tinjauan tentang Proses Pembelajaran**

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika adanya kerja sama yang baik antara komponen yang ada di lingkungan sekolah, satu sama lainnya saling mendukung bagi tercapainya tujuan belajar mengajar. Satu di antaranya guru bahasa Indonesia yang menjadi komponen keberhasilan pendidikan. Guru bahasa Indonesia selain harus memiliki, memahami, dan menghayati kompetensi-kompetensi yang ada, guru juga diharapkan mampu menggabungkan berbagai komponen yang ada di dalam kependidikan itu sendiri seperti: tujuan pendidikan, materi, metode, dan evaluasi.

Menurut Soedijarto (2004:39),

“Dalam proses pendidikan di sekolah guru merupakan ujung tombak, pelaksanaan pendidikan, yang secara langsung memimpin kegiatan belajar mengajar di kelas dan bertanggung jawab atas maju mundurnya pendidikan dan sebagai guru yang profesional memiliki kemampuan profesional yaitu kemampuan untuk dapat merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan memimpin kegiatan belajar mengajar, menilai kemajuan belajar mengajar dan menafsirkan serta memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi



lainnya bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya di kelas, seorang guru harus mempunyai rumusan yang jelas dan terarah, sehingga guru mampu mengelolah pelaksanaan kegiatan mengajar secara sistematis dan terarah. Guru sebagai pelaksana harus memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang tujuan belajar mengajar, yaitu membimbing dan mendorong siswa untuk memahami proses pembelajaran berlangsung sedangkan siswa mengharapkan hasil belajar yang efektif bagi dirinya. Siswa yang tidak tahu akan menjadi tahu sehingga pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Sesuai dengan profesinya, guru dapat mencapai hasil dalam proses kegiatan belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas utama, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19/2005 tentang Standar proses yang berkaitan tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan belajar-mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Langkah inilah yang nantinya memberikan arah pada pembelajaran bahasa Indonesia yang baik. Pembelajaran yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat bergantung pada berbagai keberadaan unsur dalam perencanaan atau persiapan materi yang dilakukan guru, pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas dan kegiatan



evaluasi yang dilakukan setelah menyampaikan materi di kelas. Dengan demikian keahlian dan peranan guru dalam mengajar sangat penting di dalam kelas, khususnya pada pelaksanaan proses belajar mengajar.

Peranan dan keahlian guru sebagai pengajar atau pembimbing dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

### **C. Tinjauan tentang Implementasi Kebijakan Standar Proses dalam Peningkatan Pembelajaran**

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Solichin Abdul Wahab adalah:

“Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”(Webster dalam Wahab, 2004:64).

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan



peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Pelaksanaan keputusan dan seterusnya sampai perbaikan kebijakan yang bersangkutan Implementasi sebagai suatu proses tindakan Administrasi dan Politik. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Peter S. Cleaves dalam bukunya Solichin Abdul Wahab (2008;187), yang secara tegas menyebutkan bahwa:

Implementasi itu mencakup *“a process of moving toward a policy objective by means of administrative and political steps”* (Cleaves, 1980). Secara garis besar, beliau mengatakan bahwa fungsi implementasi itu ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan public diwujudkan sebagai outcome hasil akhir kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Sebab itu fungsi implementasi mencakup pula penciptaan apa yang Dalam ilmu kebijakan public disebut *“policy delivery system”* (system penyampaian/penerusan kebijakan publik) yang biasanya terdiri dari cara-cara atau saran-sarana tertentu yang dirancang atau didesain secara khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang dikehendaki.

Mazmanian & Paul Sabatier dalam bukunya implementation and public policy (1983:61) mendefinisikan implementasi sebagai berikut:

*“pelaksanaan keputusan kebijaksanaan dasar, biasanya dalam bentuk undanh-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau*



*keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Lazimnya, keputusan tersebut mengidentifikasi masalah yang ingin diatasi, menyebutkan secara tegas tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, dan berbagai cara untuk menstrukturkan atau mengatur proses implementasinya”.*

Implementasi menurut Mazmanian dan Sabatier merupakan pelaksanaan kebijakan dasar berbentuk undang-undang juga berbentuk perintah atau keputusan-keputusan yang penting atau seperti keputusan badan peradilan. Proses implementasi ini berlangsung setelah melalui sejumlah tahapan tertentu seperti tahapan pengesahan undang-undang, kemudian output kebijakan dalam bentuk pelak.

Sedangkan Van Meter dan Van Horn (1975), dalam bukunya Leo Agustino (2006;139), mendefinisikan implementasi sebagai:

*“tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.*

Pandangan Van Meter dan Van Horn bahwa implementasi merupakan tindakan oleh individu, pejabat, kelompok badan pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam suatu keputusan tertentu. Badan-badan tersebut melaksanakan pekerjaan-pekerjaan pemerintah yang membawa dampak pada warganegaranya. Namun dalam praktinya badan-badan pemerintah



sering menghadapi pekerjaan-pekerjaan di bawah mandate dari Undang-Undang, sehingga membuat mereka menjadi tidak jelas untuk memutuskan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa implementasi kebijakan menyangkut tiga hal, yaitu:

1. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
2. Adanya aktivitas/kegiatan pencapaian tujuan
3. Adanya hasil kegiatan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.<sup>20</sup>

Implementasi kebijakan standar proses dituangkan dalam komponen- komponen pembelajaran seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan sebagai berikut:

### **I. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan penyusunan langkah- langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>20</sup> Thomas L Weelen dan J. David Hunger, *Stratgic Management and Business Policy*,(Addison-Wesley Publishing Company.Inc,1995)



Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode, dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.<sup>21</sup>

Sedangkan William H. Newman dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari- hari.<sup>22</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Aktivitas pembelajaran tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang membutuhkan perencanaan.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan metode dan tehnik pembelajara, menawarkan, bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna

---

<sup>21</sup> Darwyn Syah, *perencanaan sistem pengajaran pendidikan agama islam*, ( Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ( Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 15- 16



serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.<sup>23</sup>

b. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan pada siswa, bagaimanacara mengajarkannya dan seberapa baik siswa dapat menyerap semua bahan ajar ketika siswa telah menyelesaikan proses pembelajarannya. Terdapat beberapa fungsi perencanaan pembelajaran sebagaimana yang dingkapkan Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar, sebagai berikut:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih luas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang baik metode yang tepat dan hemat waktu.
- 4) Murid- murid akan menghormati guru yang dengan sungguh- sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan- harapan mereka.

---

<sup>23</sup> Ibid, 12



- 5) Memberikan kesempatan bagi guru- guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 6) Membantu guru memiliki perasaan percaya diri dan jaminan atas dirinya sendiri.<sup>24</sup>

c. Komponen- komponen perencanaan pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan pengurutan dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>25</sup>

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang memuat komponen- komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.<sup>26</sup>

Sesuai PERMENDIKNAS NO 41 Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran,

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 136

<sup>25</sup> Abdul Majid, *Perencanaan*..... 38

<sup>26</sup> Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Bandung: Pakar Raya, 2004), 123



SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam penyusunan silabus disertakan pula sistem penilaian, karena silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian- bagian materi pelajaran dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian tersebut dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

Adapun prinsip- prinsip pengembangan silabus berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain:

a. Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yakni tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional dan spritual peserta didik.

b. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi disekolah dan tuntutan masyarakat.



c. Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

d. Konsisten

Artinya bahwa standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten dalam membantu kompetensi peserta didik.

e. Memadai

Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

g. Efektif

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses



pembelajaran dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

h. Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang telah ditetapkan.

i. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik)

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan divas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.<sup>27</sup>

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai

---

<sup>27</sup> Zainal Aqib, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) 120



satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>28</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 antara lain:<sup>29</sup>

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

---

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) 212

<sup>29</sup> Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta, 2007



#### b. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

#### c. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

#### 3). Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 4). Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

#### 5). Materi ajar



Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

6). Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

7). Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situ asi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/M I.

8). Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif,



menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

#### c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 9). Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

#### 10). Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik guru maupun peserta didik di kelas sehingga kegiatan pembelajarannya berjalan dengan baik yang mana dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP.



Terdapat beberapa prinsip penyusunan RPP yang diamanatkan dalam PERMENDIKNAS Nomor 41 yakni:<sup>30</sup>

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, normal, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran,

---

<sup>30</sup> Depdiknas, Permendiknas Nomor 41, 2007



indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

#### 6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Dede Rosyada perencanaan pembelajaran dimulai dengan menyebutkan pokok bahasan dan sub pokok bahasan ( yang dijabarkan dari silabus) yang telah dirancang oleh guru sendiri, yang kemudian diikuti dengan unsur- unsur lain yang harus ada dalam perencanaan tersebut, maka komposisi format rencana pembelajaran adalah sebagai berikut;

- a. Topik pembahasan
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Materi pelajaran
- d. Kegiatan pembelajaran
- e. Alat- alat yang dibutuhkan
- f. Evaluasi hasil belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2004), 143



## II. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur- unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku- buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>32</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didiklah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

---

<sup>32</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57



Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasanuraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No. 41 bahwa Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik



dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>33</sup>

### 1. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

### 2. Elaborasi

Dalarn kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

---

<sup>33</sup> Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41, 2007*



- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan riasi; kerja individual maupun kelompok;
- g) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

### 3. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:



- e) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- f) Membantu menyelesaikan masalah;
- g) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
- h) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- i) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

#### c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

1. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
2. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
4. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
5. Menyampaikan iencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

### III. Penilaian Hasil Pembelajaran

#### a. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran

Secara etimologi, penilaian dalam bahasa Inggris biasa dikenal dengan *evaluation*. *Evaluation* itu sendiri berarti value ( nilai). Namun, dari sisi terminologis penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Pengertian penilaian lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.<sup>34</sup>

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauhmana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.<sup>35</sup>

Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data

---

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Pembelajaran*, ( Bandung: Rosdakarya, 1990), 3

<sup>35</sup> Ibid.



dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>36</sup>

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian pembelajaran adalah proses penentuan nilai pembelajaran yang telah dilakukan serta merupakan kegiatan pengukuran seberapa besar pencapaian hasil pembelajaran dengan mengacu pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Fungsi penilaian hasil pembelajaran

Dalam penilaian pembelajaran, terdapat dua fungsi utama penilaian yang perlu diwujudkan, *Pertama*, mengetahui tingkat efektivitas program dalam mencapai tujuan- tujuannya. Kedua, mengidentifikasi bagian-bagian dari program pembelajaran yang perlu diperbaiki.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., 16

<sup>37</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 132



#### **IV. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan proses pembelajaran terdiri dari:

##### **A. Pemantauan**

1. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
3. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

##### **B. Supervisi**

1. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi.
3. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

##### **C. Evaluasi**

1. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:



- a. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses,
- b. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
3. Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

#### D. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

#### E. Tindak lanjut

1. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
2. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.
3. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

#### **D. Tinjauan tentang Kendala atau Hambatan dalam Pelaksanaan Standar Proses dalam Peningkatan Pembelajaran**

Kendala atau hambatan adalah faktor atau masalah yang sering muncul dalam dan sangat mempengaruhi bagi pencapaian suatu hasil, jika tidak diimbangi dengan suatu kebijakan dan analisis yang baik.

Terdapat tiga masalah utama yang sekolah hadapi dalam menerapkan dan memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) pada saat



ini. Pertama, bagaimana cara sekolah menerapkan standar pendidikan? Kedua, Bagaimana sekolah memilih indikator yang relevan dan adaptif dengan perkembangan iptek dalam konteks lokal, nasional dan global? Dan, bagaimana sekolah menjamin bahwa penyelenggaraan yang dilaksanakannya akuntabel?

Penerapan standar sebagai kondisi yang dinamis. Idealnya target yang ditetapkan makin lama, makin tinggi. Dalam beberapa waktu belakangan ini masalah yang sedang sekolah hadapi makin jelas. Ternyata, menerapkan standar nasional pendidikan di Indonesia bukan perkara mudah. Sebagian sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki keterbatasan pemahaman dan keterampilan menerapkan standar. Dengan bergulirnya kebijakan untuk menerapkan standar mutu sumber daya pendidikan tidak berkembang dengan sendirinya.

Pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan peningkatan pemahaman dan keterampilan menyusun visi-misi, tujuan, indikator yang terukur, melaksanakan program dengan yang memenuhi prosedur operasional, melaksanakan pengukuran dan mengolah hasil pengukuran keberhasilan melaksanakan tugasnya.

Tiap keunggulan yang dicita-citakan perlu didukung dengan keterampilan mengembangkan dokumen perencanaan, data atau bukti pelaksanaan kegiatan sehari-hari, maupun dalam pelaksanaan supervisi yang terintegasi dalam sistem belum tercermin dalam aksi nyata. Penjaminan mutu menjadi isu penting dalam pelaksanaan kegiatan di



sekolah yang perlu didukung dengan struktur informasi yang terkelola baik sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perbaikan mutu.

Edward Sallis menyatakan bahwa peningkatan mutu harus dilaksanakan secara konsisten agar konsumen mendapat jaminan mutu pada prosedur dan produk. Pernyataan ini menegaskan bahwa mutu dan penerapan standar itu melekat pada proses dan produk. Keterlaksanaan kegiatan sesuai yang memenuhi prosedur dan terwujudnya produk yang memenuhi kriteria harus benar-benar dipahami sebagai prinsip dasar dalam peningkatan mutu pendidikan.<sup>38</sup>

Target mutu harus didefinisikan dengan jelas. Mewujudkan SKL (standar kompetensi lulusan) yang meraih prestasi kompetisi internasional sebagai puncak prestasi perlu dijabarkan dalam rumusan yang lebih spesifik dan digambarkan pentahapannya. Sekolah harus pandai menggambarkan pentahapan pencapaian target SKL dan pentahapan proses untuk meraih keunggulan yang disesuaikan dengan sumber daya yang sekolah miliki. Menetapkan target terlalu tinggi tanpa dukungan sumber daya yang memadai, bisa sekolah menjebak warga sekolah menjadi apatis.

Konsekuensi dari itu sekolah harus terampil menggambarkan target mutu dalam proses. Seperti halnya dalam proses pembelajaran sekolah perlu mendefinisikan lebih lanjut tentang pembelajaran yang efektif, aktif,

---

<sup>38</sup> Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*, Third Edition, (Taylor & Francis e-Library, 2002)



inovatif, kreatif, dan menyenangkan; meningkatkan penguasaan informasi melalui siklus pembelajaran eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; dan dalam kolaborasi dan kompetisi. Dari definisi yang sekolah kembangkan akan diperoleh berbagai indikator yang menunjukkan keunggulan yang harus diwujudkan.

Dalam Penerapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan, melalui standar proses pendidikan setiap guru atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal itu pastilah terdapat beberapa faktor atau penghambat pelaksanaan standar proses yang dapat dilihat dari al- hal sebagai berikut:

Karena standar proses berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran maka faktor yang dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah Guru. Guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh- sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada yang memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan



berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Oleh sebab itu, dalam implementasi standar proses pendidikan, guru perlu memahami sekurang- kurangnya dalam 3 hal. Pertama, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi kedalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. Kedua, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam desain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. Ketiga, pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.<sup>40</sup>

Namun dalam prakteknya terdapat guru yang masih belum memahami serta melengkapi ketiga hal tersebut padahal semua hal tersebut telah diatur dalam PERMENDIKNAS No 19 tahun 2005. Karena peraturan ini dibuat pada tahun 2005, seharusnya masih ada cukup waktu untuk mengadakan sosialisasi dan penerapannya disekolah- sekolah.

Selain guru, hambatan lain adalah siswa, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa, maka proses pembelajaran harus melibatkan siswa dan berpusat pada siswa. Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, kelas bukan satu- satunya tempat belajar siswa. Bakat, minat, dan motivasi belajar siswa berbeda satu sama lain. Penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran

---

<sup>39</sup> Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta: 2006) 5

<sup>40</sup> Ibid., 11



akantetapi hanya sebagai tujuan untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pelajaran dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri, untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah tetapi menggunakan berbagai metode seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek- objek tertentu dan lain sebagainya.<sup>41</sup>

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang belum menggunakan bervariasi metode pembelajaran. Sistem ceramah masih sering digunakan dan kegiatan pembelajaran masih terkesan teacher centered, serta keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas menurun.

Kendala lain yakni sekolah dengan dukungan orangtua dan masyarakat, dengan sarana prasarana yang memadai akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibandingkan dengan sekolah-sekolah dengan sarana prasarana yang sangat terbatas, serta dukungan orangtua dan masyarakat yang sangat rendah.

Demikian pula apakah lembaga tersebut mempunyai manajemen yang terbuka dan menekankan pada kemajuan. Faktor kemampuan dalam sekolah seperti kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah serta biaya yang tersedia untuk melaksanakan tugas- tugas rutin dan tugas- tugas inovatif didalam lingkungan sekolah termasuk

---

<sup>41</sup> Ibid., 100

didalamnya fasilitas fisik gedung yang menyenangkan, sarana prasarana yang memadai juga sangat menentukan performance proses pembelajaran dalam sebuah lembaga sekolah.<sup>42</sup>

#### **E. Tinjauan Tentang Dampak Kebijakan Standar Proses dalam Peningkatan Pembelajaran**

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dalam definisi tersebut, respon bisa dilihat sebagai isi dan implementasi serta analisis dampak kebijakan; sistem politik tentu saja merujuk pada aktor politik (pemerintah, parlemen, masyarakat, pressure groups dan aktor yang lain), demands dan claim bisa jadi merupakan tantangan dan permintaan dari aktor-aktor tadi, sedangkan support bisa merujuk pada dukungan baik SDM maupun infrastruktur yang ada, dan yang terakhir, lingkungan merujuk pada satuan wilayah tempat sebuah kebijakan diimplementasikan.

Berdasarkan konsep tersebut, tersusunlah sebuah sistem kebijakan publik yang terdiri atas elemen-elemen yakni: orientasi, tindakan yang

---

<sup>42</sup> H. A.R. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tujuan Kritis*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 80



benar-benar dilakukan, sifat positif maupun negatif untuk melakukan sesuatu dan pelaksanaan melalui perundangan yang bersifat memaksa (otoritatif).

Berdasarkan atas konsep tersebut, maka pemerintah sebagai pelaku utama implementasi kebijakan publik memiliki dua fungsi yang berbeda yakni fungsi politik dan fungsi administratif. Fungsi politik terkait dengan fungsi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, sedangkan fungsi administrasi terkait dengan fungsi pemerintah sebagai pelaksana kebijakan. Oleh karena itu, pemerintah sebagai lembaga pembuat dan pelaksana kebijakan publik memiliki kekuatan diskretif (*discretionary power*) dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, aktor-aktor lain juga harus memainkan peran pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut.

Sebuah kebijakan publik akan disusun berdasarkan sebuah proses sebagai berikut: identifikasi, formulasi, adopsi, implementasi dan evaluasi. Dalam proses identifikasi, pemerintah merasakan adanya masalah yang harus diselesaikan dengan pembuatan kebijakan. Berdasarkan identifikasi tersebut dilakukanlah formulasi kebijakan. Kebijakan disusun berdasarkan alternatif-alternatif tindakan dan partisan. Setelah alternatif tindakan dan partisipan disusun, maka proses adopsi dilakukan dengan memilih alternatif terbaik dengan memperhatikan syarat pelaksanaan, partisipan, proses dan muatan kebijakan. Tahap selanjutnya adalah implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan terkait dengan pihak-pihak yang



terlibat, tindakan yang dilakukan dan dampak terhadap muatan kebijakan itu sendiri. Setelah implementasi kebijakan dilakukan, evaluasi kebijakan harus dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul dalam evaluasi antara lain adalah: bagaimana kemangkusan dan kesangkalan kebijakan, siapa yang terlibat, apa konsekuensi implementasi dan apakah ada tuntutan untuk mencabut atau mengubah kebijakan tersebut.

Jadi, dampak yang paling sering muncul dan terjadi dalam standar proses adalah sistem pembelajaran yang sangat rendah. Dengan kualitas guru yang sangat tidak kompeten.